
Penerapan Model Pembelajaran *Mastery Learning* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Seraya Barat

Ni Kadek Suartini

SD Negeri 2 Seraya Barat

dex_war82@yahoo.com

Abstract

The background of this research is because the mathematics learning achievement of fourth grade students of SD Negeri 2 Seraya Barat in Semester I in 2018/2019 is still low. Student achievement is still far from the criteria set by the school. To overcome these problems the authors make changes to the learning process by applying the mastery learning learning model to improve mathematics learning achievement of fourth grade students of SD Negeri 2 Seraya Barat in the first semester of the 2018/2019 academic year. This research is a classroom action research that aims to improve mathematics learning achievement. Subjects in the study were fourth grade students in semester 1 of SD Negeri 2 Seraya Barat and 7 female students. Data collected in this study are student achievement data obtained through student achievement tests at the end of the cycle. Student achievement data is then analyzed using quantitative descriptive data analysis to determine the average student achievement and the percentage of students' mastery learning. From the results of research conducted, an increase in student achievement from the initial conditions to the first cycle and second cycle. The average student learning achievement at the beginning of the cycle is 60.00 with a sufficient

Keywords :

Learning Model, Mastery Learning, Mathematics Learning Achievement, Students

category, while classical learning completeness reaches 42.86%. In the first cycle, the average student learning achievement was 69.29 with quite good category and mastery learning reached 64.29%. While in the second cycle the average student learning achievement reached 75.00 with good category and mastery learning reached 85.71%. From the results of this study, it can be concluded that the application of the mastery learning model can improve mathematics learning achievement of fourth grade students of SD Negeri 2 Seraya Barat in the first semester of the 2018/2019 academic year.

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah karena prestasi belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 2 Seraya Barat pada Semester I tahun pelajaran 2018/2019 masih rendah. Perolehan prestasi belajar siswa masih jauh dari kriteria yang ditetapkan oleh sekolah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut penulis melakukan perubahan terhadap proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *mastery learning* untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 2 Seraya Barat pada semester I tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas IV semester 1 SD Negeri 2 Seraya Barat dan siswa perempuan sebanyak 7 orang. Data yang dikumpulkan di dalam penelitian ini adalah data prestasi belajar siswa yang diperoleh melalui tes prestasi belajar siswa pada akhir siklus. Data prestasi belajar siswa selanjutnya dianalisis menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif untuk menentukan rata-rata prestasi belajar siswa dan prosentase ketuntasan belajar siswa. Dari hasil penelitian yang dilakukan, terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dari kondisi awal ke siklus I dan siklus II. Rata-rata prestasi belajar siswa pada awal siklus adalah sebesar 60,00 dengan kategori cukup, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 42,86%. Pada siklus I

rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 69,29 dengan kategori cukup baik dan ketuntasan belajar mencapai 64,29%. Sedangkan pada siklus II rata-rata prestasi belajar siswa mencapai 75,00 dengan kategori baik dan ketuntasan belajar mencapai 85,71%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *mastery learning* dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 2 Seraya Barat pada semester I tahun pelajaran 2018/2019.

Pendahuluan

Peningkatan prestasi belajar peserta didik didukung oleh beberapa faktor seperti faktor dari siswa, guru, sarana dan prasarana penunjang. Agar peserta didik mampu meningkatkan prestasinya, maka diperlukan kiat-kiat khusus dari guru untuk membelajarkan mereka dengan mengikuti teori-teori belajar dari para ahli pendidikan. Agar upaya tersebut mendapat hasil yang diharapkan maka para siswa di sekolah memerlukan pembinaan-pembinaan tertentu untuk bisa meningkatkan kemampuannya. Dalam hal ini tugas pendidik adalah untuk mengembangkan fungsi-fungsi kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik.

Agar semua harapan di atas dapat terlaksana, tentu sebagai seorang guru harus menempatkan peserta didik pada posisi sentral. Menempatkan anak sebagai figur sentral dalam pendidikan dengan memberikan kemerdekaan sepenuhnya untuk berkembang. Guru hanya membimbing dari belakang dan selanjutnya mengingatkan siswa kalau sekiranya mengarah pada suatu tindakan yang mampu membangkitkan semangat dan memberikan motivasi dan selalu menjadi contoh dalam perilaku dan ucapannya.

Guru harus berusaha untuk mengupayakan pembelajaran yang lebih baik, lebih efektif dan lebih efisien. Sebagai contoh tindakan yang dipandang efektif mampu meningkatkan prestasi belajar siswa adalah melalui menerapkan metode atau model pembelajaran termasuk cara guru didalam menerapkannya, menyiapkan bahan pelajaran yang baik. Kemampuan guru di dalam menerapkan model-model pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

Apabila guru ingin meningkatkan prestasi belajar siswa, maka metode-metode ajar, penguasaan model-model pembelajaran, penguasaan teori-teori belajar, penguasaan teknik-teknik tertentu, pemahaman terhadap peran, fungsi serta kegunaan mata pelajaran yang diampu sangat diperlukan. Di dalam mengelola proses pembelajaran, guru diharapkan dapat

menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Semua model pembelajaran sangat bagus untuk diterapkan di dalam proses pembelajaran. Akan tetapi tidak semua model pembelajaran cocok diterapkan pada suatu mata pelajaran tertentu. Sebagai salah satu contoh model pembelajaran *mastery learning* sangat baik diterapkan pada mata pelajaran Matematika.

Mata pelajaran Matematika memiliki peran yang amat penting dalam pengembangan intelektual, sosial dan emosional serta berperan sebagai kunci penentu menuju keberhasilan dalam mempelajari bidang-bidang yang lain. Mata pelajaran Matematika berfungsi membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Disamping itu mata pelajaran Matematika juga merupakan suatu bidang kajian untuk mempersiapkan siswa mampu merefleksikan pengalamannya sendiri dan pengalaman orang lain, mengungkapkan gagasan-gagasan dan perasaan serta memahami beragam nuansa makna. Kegunaannya adalah untuk membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, membuat keputusan yang bertanggung jawab pada tingkat pribadi maupun pada tingkat sosial. Selain memahami dan mengetahui peran, fungsi dan kegunaan mata pelajaran yang diampu, sebagai seorang guru juga diperlukan untuk mampu menerapkan beberapa metode ajar sehingga paradigma pengajaran dapat dirubah menjadi paradigma pembelajaran sebagai tuntutan peraturan yang disampaikan pemerintah.

Akan tetapi harapan itu berbeda jauh dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan di lapangan mengakibatkan tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Matematika belum maksimal. Prestasi belajar siswa yang dibuktikan dengan hasil tes formatif yang diberikan guru tidak sesuai dengan harapan. Permasalahan ini terjadi pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Seraya Barat tahun pelajaran 2018/2019. Hasil observasi awal pada pembelajaran Matematika di kelas IV SD Negeri 2 Seraya Barat menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa sangat rendah. Dari hasil tes formatif pada pembelajaran Matematika dapat penulis sampaikan bahwa rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 60,00 dengan ketuntasan belajar siswa mencapai 42,86%.

Perolehan prestasi belajar siswa masih jauh dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu rata-rata prestasi belajar siswa sebesar ≥ 70 sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal adalah sebesar $\geq 85\%$. Hasil refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran dapat penulis sampaikan bahwa rendahnya prestasi belajar siswa pada pembelajaran Matematika tersebut karena disebabkan oleh beberapa faktor penyebab. Adapun faktor penyebab yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Siswa tidak mau mempelajari apa yang ditugaskan oleh guru.
2. Menurunnya minat dan motivasi anak di dalam pembelajaran.
3. Siswa masih beranggapan bahwa mata pelajaran Matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan menakutkan.
4. Dalam pembelajaran siswa kurang mendapatkan latihan-latihan pengerjaan soal.
5. Terdapat beberapa orang siswa yang kurang memperhatikan di dalam pembelajaran yang diterapkan oleh guru, mereka lebih asik kesibukannya sendiri.

Melihat kondisi itu, penulis mencoba untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran agar siswa lebih bersemangat. Penulis mencoba untuk menerapkan model pembelajaran *mastery learning* sebagai alternatif untuk mengatasi masalah tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Penerapan model pembelajaran *mastery learning* untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 2 Seraya Barat Pada semester I tahun pelajaran 2018/2019.

Metode

Untuk memperjelas pelaksanaan penelitian, maka perlu disampaikan lokasi/tempat dilaksanakannya penelitian. Penelitian ini mengambil tempat di SD Negeri 2 Seraya Barat yang berlokasi di Br. Dinas Selalang, Desa Seraya Barat, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem. Lingkungan sekolah sangat mendukung keberadaan sekolah sehingga pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik. Dasar penulis melakukan penelitian di kelas IV adalah karena ditemukan permasalahan terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2018/2019, yaitu tepatnya dari bulan Juli sampai dengan Agustus 2018. Mengenai jadwal pelaksanaan penelitian akan disampaikan pada subbab selanjutnya.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV semester 1 SD Negeri 2 Seraya Barat tahun pelajaran 2018/2019 yang jumlahnya 14 orang dengan rincian 7 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Data nama-nama siswa kelas IV semester 1 SD Negeri 2 Seraya Barat tahun pelajaran 2018/2019, akan disajikan didalam tabel 01 tentang nama-nama siswa SD Negeri 2 Seraya Barat berikut ini:

Objek yang akan diteliti di dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa setelah penerapan model *mastery learning* pada mata pelajaran Matematika. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik tes. Data tersebut diperoleh dari hasil tes prestasi belajar siswa setelah penerapan model *mastery learning*. Tes dan kisi-kisi soal (ada pada lampiran 3) pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur

hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Adapun data yang berupa tes dapat disajikan dalam bentuk tes pilihan ganda. Tes pilihan ganda berisikan butir-butir soal evaluasi yang diberikan pada tiap akhir siklus. Tes yang digunakan di dalam penelitian ini berjumlah 20 butir soal. Tes tersebut diambil dari kumpulan soal-soal yang dibuat di dalam KKG yang telah diuji kevaliditasannya.

Data prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika tersebut dianalisa menggunakan metode analisa deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif adalah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka dan atau persentase mengenai suatu objek yang diteliti sehingga diperoleh kesimpulan (Agung, 1999:76). Analisis deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk menentukan tingkat hasil belajar siswa adalah rata-rata dan persentase rata-rata kemudian dikonversikan pada pedoman konversi.

Keberhasilan dalam penelitian ini diukur dari meningkatnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika setelah penerapan model *mastery learning*. Indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah rata-rata prestasi belajar siswa mencapai sebesar ≥ 70 dengan ketuntasan belajar mencapai 85 %. Untuk memperlancar kegiatan penelitian, penulis menyusun jadwal penelitian tindakan kelas yang akan digunakan sebagai acuan atau pedoman selama melaksanakan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

1. Model Pembelajaran *Mastery Learning*

Model pembelajaran *mastery learning* atau dalam bahasa Indonesianya disebut pembelajaran tuntas adalah salah satu usaha dalam pendidikan yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik mencapai penguasaan (*mastery level*) terhadap kompetensi tertentu. Dengan menerapkan strategi pembelajaran tuntas dalam proses pembelajaran merupakan salah satu pendukung utama dalam pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi, berarti pembelajaran tuntas merupakan sesuatu yang harus dipahami dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh seluruh warga sekolah secara tuntas, jika ada yang masih tertinggal guru harus melaksanakan suatu upaya pemberian perlakuan khusus untuk membantu anak tersebut mengejar ketertinggalannya dalam penguasaan materi atau suatu kompetensi. Dengan demikian semua anak, baik yang pintar maupun yang kurang dapat menguasai kompetensi yang dipersyaratkan dengan baik.

2. Prestasi Belajar

Menurut Bustalin (2004:11) bahwa: prestasi belajar siswa merupakan hasil yang diperoleh dari proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa adalah perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan oleh proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar, perwujudan dalam bentuk hasil proses belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan atau tulisan, dan ketrampilan serta pemecahan masalah yang langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes.

3. Mata Pelajaran Matematika

Kurikulum Berbasis Kompetensi atau Kurikulum 2004 menyatakan bahwa Matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sudah diterima sehingga keterkaitan antara konsep dalam Matematika bersifat sangat kuat dan jelas.

Matematika terbentuk dari pengalaman manusia dalam dunianya secara empiris. Kemudian pengalaman itu diproses di dalam dunia rasio, diolah secara analisis dengan penalaran di dalam struktur kognitif sehingga sampai terbentuk konsep-konsep Matematika. Supaya konsep-konsep Matematika yang terbentuk itu mudah dipahami oleh orang lain dan dapat dimanipulasi secara tepat, maka digunakan bahasa Matematika atau notasi Matematika yang bernilai global (universal). Konsep Matematika didapat karena proses berpikir, karena itu logika adalah dasar terbentuknya Matematika

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang penulis laksanakan di kelas IV semester SD Negeri 2 Seraya Barat tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 10 Juli 2018 sampai dengan 30 Oktober 2018. Adapun siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV semester 1 SD Negeri 2 Seraya Barat yang berjumlah 14 orang siswa, yang terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *matery learning* pada mata pelajaran Matematika.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus penelitian. Masing-masing siklus penelitian dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Setiap pertemuan dalam penelitian ini mengikuti jadwal mata pelajaran yang ada disekolah. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 3 jam pelajaran atau 3 x 35 menit.

Hasil pengamatan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Matematika siswa kelas IV semester 1 SD Negeri 2 Seraya Barat menunjukkan bahwa terjadi permasalahan di dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan prestasi belajar siswa yang diperoleh pada akhir pembelajaran menunjukkan hasil berada dibawah standar KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Pengamatan awal proses pembelajaran penulis laksanakan pada hari Sabtu, pada tanggal 23 Juli 2018. Dari hasil observasi pada awal siklus terlihat bahwa materi pembelajaran telah disampaikan dengan baik tepat sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Akan tetapi setelah melakukan tes formatif terhadap siswa terlihat bahwa prestasi belajar siswa masih rendah.

Dari data prestasi belajar siswa yang diperoleh pada awal siklus pembelajaran dapat penulis sampaikan bahwa rata-rata prestasi belajar siswa belum maksimal. Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar siswa pada akhir pembelajaran adalah sebesar 60,00. Demikian juga mengenai ketuntasan belajar siswa dapat penulis sampaikan sebesar 42,86%. Jika hasil tersebut dibandingkan dengan target yang diharapkan sekolah, maka hasil ini berbeda jauh dengan standar KKM yang ditetapkan oleh SD Negeri 2 Seraya Barat pada mata pelajaran Matematika khususnya di kelas IV. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan siswa dapat dikatakan tuntas mengikuti pembelajaran jika mampu mencapai rata-rata prestasi belajar sebesar ≥ 70 dan secara klasikal mampu mencapai ketuntasan belajar sebesar $\geq 85\%$.

Selanjutnya jika hasil prestasi belajar pada awal pembelajaran tersebut dikonversikan kedalam kriteria penilaian dapat dikatakan bahwa rata-rata prestasi belajar siswa berada pada kategori cukup. Pada tabel prestasi belajar tersebut dapat terlihat nilai tertinggi yang diperoleh siswa dalah sebesar 75, sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa selama pembelajaran adalah sebesar 40. Permasalahan tersebut selanjutnya dicarikan solusi pemecahannya untuk lebih membuat siswa aktif di dalam pembelajaran yaitu penulis mencoba untuk menerapkan model pembelajaran *mastery learning* sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Langkah selanjutnya yang penulis ambil di dalam pembelajaran adalah mencari solusi pemecahan permasalahan yang terjadi pada siklus awal. Yaitu melalui penerapan model pembelajaran *mastery learning* sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Perbaikan pembelajaran penulis lakukan pada siklus I.

Pada siklus I prestasi belajar Matematika tersebut, dapat disampaikan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 69,29. Sedangkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 64,29%. Jika dibandingkan prestasi belajar siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran *mastery learning*, maka pada siklus I prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Selanjutnya jika hasil tersebut dikonversikan ke dalam kriteria penilaian, maka rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I berada pada kategori cukup baik. Pada perolehan prestasi belajar siklus I terlihat bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah sebesar 85, sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah sebesar 50.

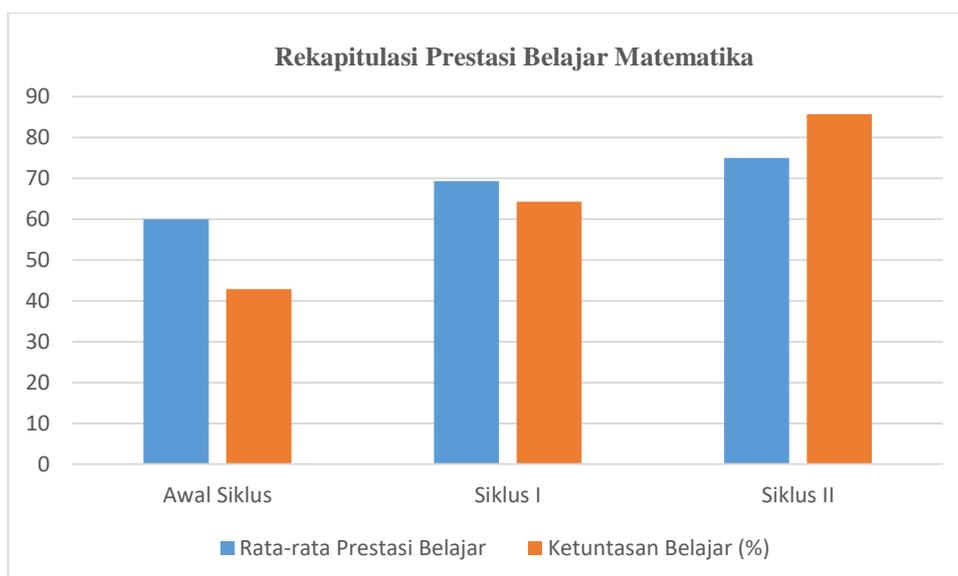
Tindakan pada siklus II merupakan tahapan perbaikan dan penyempurnaan pelaksanaan tindakan pada siklus I. Semua temuan pada siklus I dijadikan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan pada siklus II. Solusi pemecahan permasalahan pada siklus I selanjutnya diterapkan pada siklus II. Proses pembelajaran pada siklus II tetap melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *mastery learning*.

Pada siklus II Rata-rata prestasi belajar Matematika siswa kelas IV adalah mencapai 75,00. Sedangkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 85,71%. Dari tabel prestasi belajar pada siklus II terlihat bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada siklus II adalah sebesar 85, sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa sebesar 60. Selanjutnya prestasi belajar siswa pada siklus II dikonversikan ke dalam kriteria penilaian maka prestasi belajar siswa dapat dikategorikan baik. Prestasi belajar Matematika siswa pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan prestasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

Hasil analisa data prestasi belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa pada siklus II prestasi belajar siswa telah memenuhi standar KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Demikian juga ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah mencapai target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh sekolah. Setelah pelaksanaan penelitian pada siklus I dan II, maka dapat penulis rekapitulasi prestasi belajar siswa pada masing-masing siklus yaitu seperti terlihat pada tabel dibawah ini.

**Rekapitulasi Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV Semester 1
SD Negeri 2 Seraya Barat Tahun Pelajaran 2018/2019**

No	Data	Awal Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata Prestasi Belajar	60,00	69,29	75,00
2	Ketuntasan Belajar (%)	42,86	64,29	85,71



**Rekapitulasi Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV Semester 1
SD Negeri 2 Seraya Barat Tahun Pelajaran 2018/2019**

Tabel diatas menunjukkan adanya perubahan terhadap perolehan prestasi belajar siswa dan kektuntasan belajar siswa dari awal siklus, menuju siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II, dapat penulis tarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas yang menerapkan model pembelajaran *mastery learning* dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas IV semester 1 SD Negeri 2 Seraya Barat tahun pelajaran 2018/2019.

Simpulan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Seraya Barat. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV semester 1 SD Negeri 2 Seraya Barat tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 14 orang yang terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *mastery learning* pada mata pelajaran Matematika. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada awal pembelajaran sebelum dilakukan tindakan penelitian rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 60,00 dengan ketuntasan belajar mencapai 42,86 %. Sedangkan pada siklus I rata-rata prestasi belajar siswa adalah sebesar 69,29 dengan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 64,49%. Pada siklus II rata-rata prestasi belajar siswa mencapai 75,00 dengan ketuntasan klasikal sebanyak 85,71%.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *mastery learning* dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas IV semester 1 SD Negeri 2 Seraya Barat tahun pelajaran 2018/2019.

Daftar pusaka

- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali pers
- Aung, A.A. Gede, 1997. *Pengantar Evaluasi Pengejaran Singaraja* : STKIP. 1999.
Metodologi Pendidikan Pendidikan Singaraja : STKIP. 1999
- Aqib Zainal, dkk, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk : Guru*. Bandung : YRAMA
WIDYA
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- B, Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta
- Bustalin. 2004. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Djamarah, Syaiful bahri. 1994. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha
Nasional
- Dimiyati Mahmud. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Mariana, Made Alit, 2003, *Pembelajaran Remedial, Jakarta, Departemen Pendidikan
Nasional, Dirjen Dikdasmen, Direktorat Tenaga Kependidikan*.
- Made, Wena. 2008. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan
Konseptual Operasional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Marsigit. 2000 *Wawasan tentang Strategi dan Aplikasi Pembelajaran Matematika Berbasis
Kompetensi*. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/dosen/marsigit-dr-ma> pada tanggal 15
September 2012, jam 19:53WIB.
- Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, 2005, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*,
Bandung: PT Rosda Karya.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Ratana Pratiwi. 2011. *Peningkatan Hasil Belajar penjumlahan Pecahan melalui Model
mastery learning (Belajar Tuntas) Siswa kelas IV SD Isal Hasanul Amin Kabupaten
Blitar*. Malang
- Ruseffendi, E.T. 1988. *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan
Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika Untuk Meningkatkan CBSA*, Bandung
: Tarsito.

- Sumiati, Suriati, Iwan, M., & Ramdan. 2012. *Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo Samarinda* , 6-10
- Suryosubroto. 2002. *Proses belajar mengajar disekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukarnyana. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : Proyek Peningkatan PPPG.
- Soenoro. 1982. *Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa*. [online], tersedia di: <http://mahera.net/2011/01/arti-pengertian-definisi-prestasi-belajar/>(2Februari 2012).
- Trianto, 2009. Trianto, 2009 *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta *Kencana Prenada Group*. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientas Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Toni. 2009. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model belajar Tuntas (mastery Learning) di Kelas V SD N 3 Keden*. Surakarta <http://digilib.uinsby.ac.id/1626/7/Bab%202.pdf>